

Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa

The Influence of Kontekstual Learning and Direct Learning on learning Outcomes in Terms of Students' Initial Ability

Bajora Operasi Simanjuntak¹⁾*, KMS.Muhammad Amin Fauzi²⁾ & Sugilar³⁾

1) Program Studi Pendidikan Matematika, Pascasarjana, Universitas Terbuka UPBJJ Medan, Indonesia

2) Program Studi Pendidikan Matematika, Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Indonesia

3) Program Studi Pendidikan Matematika, Pascasarjana, Universitas Terbuka Tangerang Selatan, Indonesia

Diterima: 07 Desember 2020 Direview: 07 Desember 2020; Disetujui: 15 Mei 2022

*Corresponding Email: bajorasimanjuntak2602@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pembelajaran kontekstual dan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa, (2) hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi lebih baik dari hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan awal sedang atau rendah, dan (3) interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar. Metode penelitian yang dilaksanakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Padangsidimpuan dengan sampel 2 kelas yaitu kelas IX-10 sebanyak 26 orang dan kelas IX - 9 sebanyak 28 orang. Kedua kelas diberi tes kemampuan awal dan tes akhir berupa soal essay. Setelah data penelitian diperoleh, hipotesis diuji dengan anova dua jalan. Dari hasil perhitungan anova ditarik kesimpulan bahwa : (1) Model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kontekstual memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dilihat dari nilai F hitung = 4,132 > F tabel = 4,03 , (2) Hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi lebih baik dari hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan awal sedang atau rendah pada materi bangun ruang sisi lengkung, dilihat dari nilai F hitung = 61,634 > F tabel = 4,03 , dan (3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung, dilihat dari nilai F hitung = 0,052 < F tabel = 4,03.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Langsung; Model Pembelajaran Kontekstual; Kemampuan Awal; Hasil Belajar.

Abstract

The research aims to determine whether: (1) there is an effect of contextual learning and direct learning on student learning outcomes, (2) the learning outcomes of students who have high initial abilities are better than those of students with moderate or low initial abilities, and (3) there is an interaction between the learning model and students' initial abilities on learning outcomes. The research method used is quantitative research methods. This research was conducted at SMP N 2 Padangsidimpuan with a sample of 2 classes, namely class IX-10 with 26 students and class IX - 9 with 28 students. Both classes were given a preliminary ability test and a final test in the form of essay questions. After the research data is obtained, the hypothesis is tested by two-way ANOVA. From the results of the ANOVA calculation, it was concluded that: (1) The direct learning model and the contextual learning model had a significant influence on student learning outcomes, seen from the value of F count = 4.132 > F table = 4.03, (2) The learning outcomes of students who have High initial ability is better than the learning outcomes of students who have moderate or low initial abilities in the curved side space material, seen from the value of F count = 61.634 > F table = 4.03, and (3) there is no interaction between the learning model and the ability The beginning of the student learning outcomes in the curved side space material, seen from the value of F count = 0.052 < F table = 4.03.

Keyword: Direct Learning Model; Contextual Learning Model; Initial Ability; Learning Result.

How to Cite: Simanjuntak, B.O. Fauzi, K.M.A. & Sugilar. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 12-19



PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Padangsidempuan masih kurang memadai dalam menerapkan model model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dikelas masih kurang bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang ada, menyebabkan siswa kurang memahami materi yang dijelaskan guru sehingga menyebabkan prestasi siswa dalam pembelajaran tersebut masih sangat rendah. Kurangnya pemahaman siswa atas penjelasan guru, banyak siswa yang berpendapat bahwa mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit. Salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa adalah tentang bangun ruang sisi lengkung. Hal ini nampak dari data hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung pada tahun pelajaran 2017/2018 belum memadai, yang artinya masih jauh dari apa yang diharapkan. Dilihat dari jumlah siswa di kelas IX – 10 yakni sebanyak 22 orang, hanya sekitar 5 orang (23 %) yang benar-benar mampu menguasai materi pelajaran, sedangkan sisanya sebanyak 17 orang (77 %) belum mampu menguasai materi pelajaran, dan jika dilihat dari rata-rata kelas yang diperoleh hanya memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 46,36. Begitu juga di kelas IX – 11 yakni dari sebanyak 30 siswa, yang benar-benar mampu menguasai materi pelajaran hanya sekitar 6 orang (20 %), sedangkan sisanya sebanyak 24 orang (80 %) tidak dapat menguasai materi pelajaran, dan dilihat dari rata-rata kelas hanya memperoleh 48,67 %. Serta di kelas IX – 12 dari 27 orang siswa yang benar-benar mampu hanya sekitar 9 orang (33 %), sedangkan sisanya sebanyak 18 orang tidak mampu menguasai materi pelajaran, dan jika dilihat dari rata-rata kelas hanya memperoleh 52,59.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Purnamasari & Setiawan, 2019; Harahap, 2021). Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar meliputi perubahan terjadi secara teratur, perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2010).

Sukardi dan Sukarno (1995) mengemukakan bahwa, "Hasil belajar dalam bentuk nilai atau indeks prestasi adalah merupakan pertanda tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diikuti selama proses belajar. Indeks prestasi akan membawa konsekuensi yang sangat luas dalam perjalanan meniti karier atau perjalanan studi siswa".

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning, CTL) dalam pembelajaran merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Sutawidjaja dan Afgani, 2015).

Model pembelajaran langsung merupakan model mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah (Ayati et al., 2020; Yuwono et al., 2018). Model pembelajaran langsung dimaksudkan untuk membantu siswa mempelajari berbagai keterampilan dan pengetahuan dasar yang dapat diajarkan secara langsung langkah demi langkah (Sutawidjaja dan Afgani, 2015).

Kemampuan awal siswa adalah suatu potensi intelek yang dimiliki oleh setiap siswa yang dijadikan sebagai modal untuk mengikuti pembelajaran berikutnya yang sebelumnya sudah dipelajari atau dilatih dan dapat mempengaruhi hasil belajar setelah proses pembelajaran. Kesiapan dan kesanggupan siswa dalam mengikuti pelajaran selanjutnya banyak ditentukan oleh kemampuan awal yang merupakan pendukung keberhasilan belajar (Harahap et al., 2021; Rambe et al., 2021). Kemampuan awal merupakan kemampuan peserta didik yang dimiliki sebelum mendapat kemampuan dan pengetahuan baru yang lebih tinggi. Sejalan dengan pendapat Herviansyah dkk (2016) menerangkan bahwa "kemampuan awal peserta didik sangat

penting untuk memudahkan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat mengasah kemampuan awal mereka karena dipastikan setiap materi yang telah dipelajari akan berhubungan dengan materi yang nantinya akan dipelajari”.

Peneliti menerapkan model pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran langsung pada materi bangun ruang sisi lengkung untuk menggali suatu informasi apakah model-model pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian dari Andari (2010) yang berjudul, Efektifitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Kelas V Sd Se-Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah, dengan pendekatan kontekstual, prestasi siswa menjadi lebih baik. Demikian juga dengan penelitian Suprpto (2015), yang berjudul: Pengaruh model pembelajaran kontekstual, pembelajaran langsung dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Penelitian dari Zakiah (2017), berjudul: Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis gaya kognitif untuk meningkatkan kemampuan metakognitif siswa. Pedagogy, juga mengungkapkan hal yang sama. Begitu juga dengan penelitian Ahmad (2017), yang berjudul: Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Materi Kimia Kelas XI IPA SMAN 4 Makassar.

Dengan demikian, maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual dan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa; apakah hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi lebih baik dari hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan awal sedang atau rendah; dan apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini melibatkan pemilihan 2 kelompok yang berbeda pada beberapa variabel bebas dan membandingkan mereka pada beberapa variabel terikat. Dalam hal ini akan dilibatkan dua kelas yang dipilih sebagai kelas yang diteliti dan kelas pembanding. Dalam desain ini, Sugiyono menyatakan “bahwa terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, yang sebelumnya diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol” (Sugiyono, 2012). Adapun kelompok yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX – 9 dengan model pembelajaran kontekstual dan kelas IX – 10 dengan model pembelajaran langsung.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan cara memberikan soal-soal tes kemampuan awal yang digunakan dalam mendukung pokok bahasan bangun ruang sisi lengkung dan tes hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi lengkung yang telah diajarkan dalam penelitian dengan memperhatikan model pembelajaran. Data hasil tes tersebut digunakan sebagai data penelitian. Hasil tes kemampuan awal dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu kategori Tinggi apabila memperoleh nilai ≥ 75 dan kategori Sedang atau Rendah apabila memperoleh nilai < 75 . Sedangkan untuk hasil belajar diperoleh dari hasil tes akhir setelah selesai proses pembelajaran.

Adapun metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari : analisis validitas instrumen, analisis reliabilitas tes, analisis taraf kesukaran, analisis daya pembeda, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Di Kelas IX – 10

Adapun hasil tes kemampuan awal di kelas IX – 10 sebanyak 26 siswa adalah seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Awal

No	Keterangan
1	Nilai tertinggi = 96
2	Nilai terendah = 32
3	Banyak siswa lulus (≥ 75) 5 orang = 19,23 %
4	Banyak siswa tidak lulus (< 75) 21 orang = 80,77 %
5	Rata-rata kelas = 59,42
6	Banyak siswa kategori tinggi (T) = 5 orang
7	Banyak siswa kategori sedang atau rendah (S/R) = 21 orang

Hasil Belajar Bangun Ruang Sisi Lengkung**Tabel 2. Data Hasil Belajar Kelas IX-10**

No Responden	Tabung	Kerucut	Bola	Jumlah	Rata - rata
1	86	86	89	261	87
2	93	91	91	275	92
3	30	23	31	84	28
4	63	65	67	195	65
5	44	33	36	113	38
6	56	58	64	178	59
7	79	77	78	234	78
8	47	51	53	151	50
9	72	77	82	231	77
10	40	33	36	109	36
11	49	51	58	158	53
12	53	58	64	175	58
13	81	81	80	242	81
14	42	40	42	124	41
15	53	58	64	175	58
16	49	53	56	158	53
17	63	70	71	204	68
18	84	84	76	244	81
19	26	26	27	79	26
20	63	67	69	199	66
21	51	47	49	147	49
22	28	23	24	75	25
23	49	56	58	163	54
24	49	49	51	149	50
25	42	42	44	128	43
26	79	79	78	236	79
Jumlah	1463	1478	1538		1495
Rata-rata	56,27	56,85	59,15		57,5

Dari hasil rekapitulasi nilai akhir diperoleh data nilai tertinggi 92, nilai terendah 25, banyak siswa yang lulus (≥ 75) adalah sebanyak 7 orang (26,92 %), siswa yang tidak lulus (< 75) sebanyak 19 orang (73,08 %).



Korelasi Nilai Kemampuan Awal Dengan Hasil Belajar

Tabel 3. Korelasi Nilai Kemampuan Awal Dengan Nilai Hasil Belajar Di Kelas IX - 10

Correlations			
		Kemampuan Awal	Hasil Belajar
Kemampuan Awal	Pearson Correlation	1	.949**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	26	26
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.949**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari output spss di atas terlihat nilai r hitung adalah 0,949. Nilai r hitung ($0,941 > r$ tabel (0,388)). Begitu juga jika dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan kuatnya korelasi antara kemampuan awal dengan hasil belajar. Artinya semakin tinggi kemampuan awal siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Hasil Penelitian Di Kelas IX - 9

Hasil tes kemampuan awal di kelas IX - 9 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Awal

No	Keterangan
1	Nilai tertinggi = 96
2	Nilai terendah = 24
3	Banyak siswa lulus (≥ 75) 10 orang = 35,71 %
4	Banyak siswa tidak lulus (< 75) 18 orang = 64,29 %
5	Rata-rata kelas = 61,00
6	Banyak siswa kategori tinggi (T) = 10 orang
7	Banyak siswa kategori sedang atau rendah (S/R) = 18 orang

Hasil Belajar Bangun Ruang Sisi Lengkung

Tabel 5. Nilai Hasil Belajar Kelas IX - 9

No Responden	Tabung	Kerucut	Bola	Jumlah	Rata - rata
1	84	79	78	241	80
2	65	67	64	196	65
3	53	56	51	160	53
4	28	28	31	87	29
5	60	63	64	187	62
6	91	91	89	271	90
7	63	63	51	177	59
8	33	30	36	99	33
9	98	98	96	292	97
10	58	58	62	178	59
11	44	42	47	133	44
12	79	81	80	240	80
13	30	33	31	94	31
14	56	56	56	168	56



15	81	81	82	244	81
16	67	65	67	199	66
17	77	81	80	238	79
18	60	63	44	167	56
19	100	100	98	298	99
20	21	21	31	73	24
21	49	51	56	156	52
22	30	33	38	101	34
23	84	79	82	245	82
24	60	58	60	178	59
25	47	44	42	133	44
26	93	91	87	271	90
27	91	88	84	263	88
28	63	65	51	179	60
Jumlah	1765	1765	1738		1752
Rata-rata	63,04	63,04	62,07		62,57

Dari hasil rekapitulasi nilai akhir diperoleh data nilai tertinggi 99, nilai terendah 24, banyak siswa yang lulus (≥ 75) adalah sebanyak 10 orang (35,71 %), siswa yang tidak lulus (< 75) sebanyak 18 orang (64,29 %).

Korelasi Kemampuan Awal Dengan Hasil Belajar

Tabel 6. Korelasi Nilai Kemampuan Awal Terhadap Nilai Hasil Belajar Kelas IX - 9

Correlations			
		Kemampuan Awal	Hasil Belajar
Kemampuan Awal	Pearson Correlation	1	.991**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	28	28
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.991**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari output spss di atas terlihat nilai r hitung adalah 0,991. Nilai r hitung ($0,991 > r$ tabel $0,374$). Jika dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) diperoleh nilai $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan kuatnya korelasi antara kemampuan awal dengan hasil belajar. Artinya semakin tinggi kemampuan awal siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Uji Hipotesis

Adapun out put spss perhitungan uji hipotesis seperti tabel 7.

Tabel 7. Out Put SPSS Uji Hipotesis
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Hasil Belajar					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	12773.068 ^a	3	4257.689	22.824	.000
Intercept	160936.670	1	160936.670	862.744	.000
Model_Pembelajaran	770.784	1	770.784	4.132	.047
Kemampuan_Awal	11497.234	1	11497.234	61.634	.000
Model_Pembelajaran Kemampuan_Awal	9.779 [*]	1	9.779	.052	.820
Error	9327.024	50	186.540		
Total	217341.000	54			
Corrected Total	22100.093	53			

a. R Squared = ,578 (Adjusted R Squared = ,553)

Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual dan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa.

H_1 : Terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual dan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa.

Untuk uji hipotesis 1 diperoleh nilai F hitung = 4,132 > F tabel = 4,03. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung.

Uji hipotesis 2

H_0 : Hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi tidak lebih baik dari hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan awal sedang atau rendah.

H_1 : Hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi lebih baik dari hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan awal sedang atau rendah

Untuk uji hipotesis 2 diperoleh F hitung = 61,634 > F tabel = 4,03. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi lebih baik dari hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan awal sedang atau rendah.

Uji hipotesis 3

H_0 : Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar

H_1 : Terdapat interaksi model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar.

Untuk uji hipotesis 3 diperoleh nilai F hitung = 0,052 < F tabel = 4,03. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak yang berarti tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar.

Dalam penelitian ini hipotesis 1 dan hipotesis 2 dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan spss, yakni nilai F hitung pada masing masing hipotesis 1 dan hipotesis 2 lebih besar dari F tabel sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa : (1) Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran langsung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dan (2) hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi lebih baik dari hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan awal sedang atau rendah. Sedangkan hipotesis 3 tidak dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis seperti yang ada pada tabel 7. Dalam penafsiran hasil penelitian ada beberapa faktor yang menyebabkan hipotesis H_0 diterima.

Hipotesis H_0 yang diterima mungkin terjadi karena : (1) Hipotesis nol itu memang benar.

Mungkin antara dua variabel itu memang tidak ada hubungannya. Perlakuan eksperimental mungkin memang tidak lebih efektif dari pada perlakuan pengendali, (2) Hipotesis nol itu sebenarnya salah. Tetapi persoalan validitas internal telah mengacaukan penelitian itu sehingga hubungan yang sebenarnya di antara variabel itu tidak dapat diamati, dan (3) Hipotesis nol itu sebenarnya salah, tetapi desain penelitian itu kurang kuat untuk menolaknya. (Dr. Juliansyah Noor, 2017)

Selain alasan tersebut diatas, faktor lain yang menyebabkan hipotesis nol diterima seperti pengambilan sampel yang tidak mendukung. Artinya dalam suatu penelitian dibutuhkan sampel yang besar untuk membuktikan hubungan dua variabel yang diteliti (pengaruh yang signifikan). Dalam penelitian ini sampel yang diambil hanya satu kelas untuk setiap penerapan model pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga sangat kecil pengaruh atau signifikansinya dalam membuktikan hipotesis tersebut.

SIMPULAN

Model pembelajaran yaitu model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kontekstual memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung. Hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan awal sedang atau rendah pada materi bangun ruang sisi lengkung. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Materi Kimia Kelas XI IPA SMAN 4 Makassar. *Chemistry Education Review (CER)*, 84-91.
- Andari, T. (2010). Efektifitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Kelas V Sd Se-Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Ayati, I., Murtadlo MS, A., & Wendra, B. (2020). Pengaruh Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Mazniyah Kota Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Harahap, E. (2021). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Tiga Dimensi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 829-835. doi:https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.434
- Harahap, T., Husein, R., & Suroyo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 972-978. doi:https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462
- Hevriansyah, P., & Megawanti, P. (2017). Pengaruh kemampuan awal terhadap hasil belajar matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 37-44.
- Purnamasari, I., & Setiawan, W. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP pada materi SPLDV ditinjau dari kemampuan awal matematika. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2), 207-215.



- Rambe, A., Fauzi, K., & Nuriadin, I. (2021). Pengaruh Pembelajaran CTL Dengan Kemampuan Awal Matematika Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 203-209. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.623>
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi dan Sukarno, A. (1995). Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan. Surakarta: UNS Press.
- Suprpto, E. (2015). Pengaruh model pembelajaran kontekstual, pembelajaran langsung dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kognitif. *invotec*, 11(1).
- Sutawidjaja, A., dan Jarnawi Afgani D. (2015), Pembelajaran Matematika. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yuwono, T., Supanggih, M., & Ferdiani, R. D. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan prosedur Polya. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 137-144.
- Zakiah, N. E. (2017). Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis gaya kognitif untuk meningkatkan kemampuan metakognitif siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2).

